

**STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI SMPN 2
SEKADAU HULU KALIMANTAN BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.)
Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen**



Oleh:

**MARTA LIKA
NIM: 2020208017**

Jakarta, 02 Juli 2024

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
JAKARTA 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Marta Lika** yang berjudul **STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN A GAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI SMPN 2 SEKADAU HULU KALIMANTAN BARAT**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

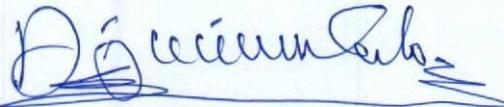
NIDN: 2306018001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Marta Lika** yang berjudul **STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI SMPN 2 SEKADAU HULU KALIMANTAN BARAT**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

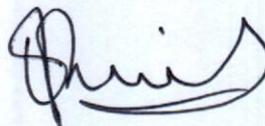
Ketua



Dr. Dyulius Thomas Bilo, M.Th., M.Pd.

NIDN: 2315037501

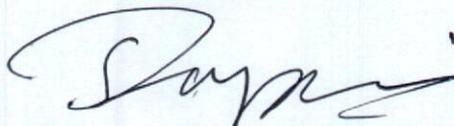
Sekretaris



Dr. Nicodemus Sabudin, M.Th.

NIDN: 2306086501

Anggota



Dr. Febrianto Sutomo Rompis, M.Th.

NIDN: 2309027901

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian **STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN A GAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWADI SMPN 2 SEKADAU HULU KALIMANTAN BARAT**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Marta Lika** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Yosia Belo, M.Pd.K.
NIDN: 2301057501

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '7B531ALX225758811' is visible at the bottom of the stamp.

(Marta Lika)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN TIM PEMGUJI

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....

B. Identifikasi Masalah.....

C. Pembatasan Masalah.....

D. Rumusalan Masalah.....

E. Tujuan Penelitian.....

F. Manfaat Penelitian

G. Metodologi Penelitian.....

H. Sistematika Penulisan.....

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Mengajar.....

a. Pengertian strategi mengajar

b. Indikator strategi mengajar.....

c. Komponen-komponen strategi mengajar.....

d. Metode-metode mengajar.....

e. Tujuan strategi mengajar.....

B. Mutu belajar siswa

a. Pengertian mutu belajar

b. Indikator mutu belajar.....

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu belajar siswa

C. Peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa.....

a. Pengertian guru PAK.....

b. Peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa.....

D. Hubungan antara strategi mengajar dan mutu belajar siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

B. Tempat penelitian

1. Tempat.....

2. Waktu Penelitian.....

C. Data dan Sumber-Sumber.....

1. Data.....

2. Sumber Data.....

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian.....

1. Observasi (Pengamatan)

2. Wawancara

3. Dokumentasi.....

E. Pemeriksaan Dan Pengecekan Keabsahan Data
F. Teknik Analisa Data.....
1. Pengumpulan Data.....
2. Reduksi Data
3. Data Display (Penyajian Data).....
4. Conslusion Drawing (Verification).....

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data
B. Temuan Penelitian
1. Wawancara Dengan Siswa
2. Wawancara Dengan Guru.....
C. Pembahasan Temuan.....
1. Strategi Mengajar Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa.....
2. Hambatan dalam penerapan strategi mengajar.....
3. Upaya mengatasi hambatan penerapan strategi mengajar
4. Evaluasi Efektifitas Strategi Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Implikasi
C. Saran

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan Penutup.

A. Latar Belakang Masalah

Di era pesatnya perkembangan teknologi sangat berdampak terhadap pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, pendidikan, budaya dan komunikasi telah berubah termasuk juga pendidikan. Sebagai tempat utama dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengikuti perkembangan yang ada. Untuk menghadapi tantangan di era masa kini, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar (D. I. Lestari & Kurnia, 2023). Keberhasilan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada strategi dan pendekatan seorang pengajar. Agar guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, maka guru diharapkan dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat. Guru harus menyusun strategi yang akan digunakan di dalam mengajar supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan tepat (Beis et al., 2020).

Teknologi pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era masa kini. Ini berarti bahwa pendidikan harus mengalami perubahan, yang mencakup pendekatan baru dalam proses mengajar. Dalam pembelajaran strategi sangat penting untuk mengintegrasikan kebutuhan, metode, dan teori yang ada. Guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memiliki strategi belajar mengajar yang inovatif, akan mengakibatkan

proses belajar mengajar tidak menarik perhatian dari siswa. Guru diharapkan memiliki strategi mengajar yang inovatif agar pembelajaran akan menjadi lebih mudah, menyenangkan dan menarik, guru juga diharapkan dapat menggunakan teknologi pendidikan dengan baik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik tentu saja belum cukup; inovasi dan kreativitas dalam pengajaran juga penting (Melyani, 2023).

Strategi belajar mengajar adalah rancangan yang meliputi beberapa kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan sumber pengajaran, seperti buku sebagai sumber belajar, alat peraga, media, dan peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran. Keterlibatan profesional guru Pendidikan Agama Kristen menghasilkan beberapa hal yaitu keterampilan, pengetahuan, perilaku dan sikap yang dibutuhkan oleh guru untuk menjalankan kewajiban mereka dengan baik. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kelas dengan cara memiliki pengetahuan tentang teknologi, memiliki keterampilan kolaboratif, mengerti dan mengetahui kebutuhan siswa dalam proses belajar di masa kini, serta pengetahuan kompetensi profesional guru (D. I. Lestari & Kurnia, 2023).

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mempunyai keterampilan dalam menciptakan strategi pembelajaran agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan inovatif, menyenangkan dan efektif bagi siswa hal ini melibatkan kreatifitas guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi siswa, dan menerapkan strategi belajar mengajar yang bervariasi bagi semua siswa. Kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk menciptakan pembelajaran menarik bagi peserta didik (Parisma et al., 2023).

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan strategi mengajar untuk memilih aktivitas pembelajaran di kelas yang akan dilaksanakan dalam tahapan belajar mengajar selanjutnya. Setiap cara yang dipilih tentunya harus sesuai dengan situasi, fasilitas belajar dan juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa (Steven Tubagus, 2021). Di SMP Negeri 02 Sekadau Hulu, penulis melihat bahwa sebagian guru kurang memahami tentang strategi belajar mengajar yang inovatif sebagai strategi dan metode dalam mengajar. Sehingga guru diharapkan memiliki kreativitas untuk mengajar siswa di era kontemporer agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus terus membekali diri dengan baik agar dapat memenuhi tuntutan mengajar pada saat menghadapi hambatan pendidikan di era masa kini.

Dinamika yang kompleks pada pendidikan Kristen disebabkan oleh tantangan seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis nilai Kristen sangat penting. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan memperhatikan keanekaragaman peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan pribadi siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus membantu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis nilai Kristen di era masa kini. Guru Pendidikan Agama Kristen yang kurang memahami tentang konteks dan tantangan belajar mengajar di era kontemporer akan mengalami kesulitan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, guru di SMPN 2 Sekadau Hulu diharapkan dapat memahami tentang konteks dan tantangan pembelajaran di era masa kini agar dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis nilai Kristen mencakup pemahaman yang

kuat tentang nilai-nilai Kristen, membuat lingkungan belajar yang mendukung, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan secara konsisten mengevaluasi dampak dari strategi pembelajaran yang inovatif terhadap mutu belajar dan perkembangan intelektual siswa (Limbong, 2024).

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan peluang belajar mengajar bagi guru dan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan wadah di mana proses pembelajaran berlangsung. Kelas yang kondusif adalah tempat yang nyaman dan baik bagi kegiatan belajar. Untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk efektif dalam mengatur dan mengelola kelas dengan baik dan tepat. Selain itu, guru PAK diharapkan memiliki strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru sesuai dengan situasi realistik siswa selama dalam proses belajar mengajar di era masa kini, (Mes et al, 2023).

Dalam menjalankan strategi belajar mengajar di kelas, guru menjadi motivator utama di dalam kelas perlu melakukan aktivitas mengajar yang tepat dengan perencanaan strategi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan diharapkan dapat direalisasikan dengan baik. Terdapat guru yang kurang memperhatikan strategi yang digunakan dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak berdampak dengan baik bagi siswa. Strategi dalam mengajar adalah hal yang harus di perhatikan dan dimiliki setiap guru supaya dapat meningkatkan mutu belajar siswa (Supriani & Arifianto, 2022).

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki strategi belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa mengikuti perkembangan era masa kini dan yang menjadikan siswa sebagai subjek pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan bisa

mendorong minat belajar dan kreativitas siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya guru kurang memahami konteks dan tantangan belajar mengajar di era kontemporer. Hal ini membuat guru menghadapi tantangan dalam menciptakan metode pengajaran yang baru dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memahami perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Rudie & Sihombing, 2023).

Seorang guru diharapkan menguasai kelas dengan baik, menggunakan strategi dan metode pembelajaran, supaya siswa lebih mudah memahaminya, dan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar siswa, menumbuhkan kreativitas, serta Membuat lingkungan pembelajaran yang menarik untuk mencegah kebosanan siswa selama proses belajar (Anggi Prasetya, 2023).

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memahami setiap individu siswa dapat dengan mudah mengelolah pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran disebut kompetensi pedagogis, guru yang menguasai tentang ilmu teknologi, pengetahuan, budaya dan seni menunjukkan kompetensi profesional seorang guru. Selama proses belajar mengajar, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, guru akan lebih banyak mempengaruhi pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru untuk merancang serta melaksanakan proses belajar mengajar, melalui strategi pembelajaran, dapat membentuk siswa dalam memaksimalkan kemampuan mereka serta dapat meningkatkan mutu belajar. Kompetensi pedagogik adalah suatu hal yang penting dan diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen dapat menguasainya agar dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan pedagogis sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran dengan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh

karena itu, diharapkan guru dapat merencanakan strategi pengajaran, menerapkannya dengan metode yang tepat, serta mengevaluasi strategi dan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar siswa di SMPN 2 Sekadau Hulu (Bhakti & Maryani, 2017).

Guru yang berkualitas atau berkualifikasi harus memenuhi standar pendidik, memiliki pendidikan, memahami materi yang akan diajar serta memahami dan menerapkan strategi belajar mengajar. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen; menetapkan tentang tanggung jawab seorang guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Guru di SMPN 2 Sekadau Hulu masih ada yang kurang memperhatikan strategi yang digunakan dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak berdampak baik kepada siswa. Guru diharapkan dapat merencanakan strategi pembelajaran secara sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dan dapat meningkatkan mutu belajar siswa di SMPN 2 Sekadau Hulu (Susilaningsih & Siswandi, 2013).

Penelitian ini penting karena guru Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk menemukan, membuat, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat di era masa kini guna meningkatkan mutu belajar siswa. Dengan memahami perkembangan di era masa kini, maka tujuan dari penelitian ini untuk membantu dalam menciptakan strategi belajar mengajar yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menanggapi berbagai moral dan etika yang terus berubah. Siswa diharapkan berkembang secara akademis dengan fokus pada strategi belajar mengajar ini. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar di era kontemporer agar dapat meningkatkan mutu belajar siswa di SMPN 2 Sekadau Hulu (Limbong, 2024).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Adanya guru Pendidikan Agama Kristen kurang memiliki strategi yang efektif dalam mengajar sehingga peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas
2. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen tentang konteks dan tantangan pembelajaran di era masa kini.
3. Kurangnya upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era kontemporer
4. Kurangnya guru Pendidikan Agama Kristen memiliki keterampilan pedagogis sehingga strategi dan metode pembelajarannya tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik
5. Sebagian guru Pendidikan Agama Kristen kurang memperhatikan strategi yang digunakan dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak berdampak baik kepada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada poin nomor satu (1) yakni adanya guru Pendidikan Agama Kristen kurang memiliki strategi yang efektif dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum tentang strategi mengajar Pendidikan Agama Kristen yang efektif dalam meningkatkan mutu belajar siswa?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan strategi belajar mengajar yang inovatif guna meningkatkan mutu belajar siswa di era masa kin?
3. Bagaimana implikasi bagi guru Pendidikan Agama Kristen masa kini?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan gambaran umum tentang strategi mengajar Pendidikan Agama Kristen yang efektif dalam meningkatkan mutu belajar siswa
2. Menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan strategi belajar mengajar yang inovatif guna meningkatkan mutu belajar siswa di era masa kini.
3. Menjelaskan implikasinya bagi guru Pendidikan Agama Kristen masa kini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca mengenai strategi mengajar Guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi mengajar yang efektif dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

b. Manfaat bagi Pribadi.

Dengan adanya tulisan ini, dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan tentang pentingnya strategi yang digunakan dalam mengajar.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Untuk mendukung proses penulisan, bahan penulisan yang dikumpulkan dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan pengumpulan data melalui wawancara dengan orang-orang yang terkait dalam penelitian yaitu guru dan siswa. Metode kualitatif merupakan di mana informasi dianalisis secara kualitatif (Fadli, 2021).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yang terkait dengan struktur dalam penulisan karya ilmiah yaitu sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan: Dalam bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah.

identifikasi masalah, atasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB 2. Kajian Teoritis pengertian strategi mengajar, indikator strategi mengajar, komponen-komponen strategi mengajar, metode-metode mengajar, tujuan

strategi mengajar, pengertian mutu belajar, indikator mutu belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu belajar siswa, peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa, pengertian guru PAK, peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa, hubungan antara strategi mengajar guru dan mutu belajar siswa.

BAB 3. Metodologi penelitian, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber-sumber, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB 4. Hasil pembahasan, deskripsi data, temuan penelitian, pembahasan temuan

BAB 5. Penutup, kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Mengajar

a. Pengertian strategi mengajar

Strategi mengajar adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk merancang dan menyampaikan proses pembelajaran kepada siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Rahmah Johar, 2021). Strategi mengajar mencakup berbagai teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dipilih dan diimplementasikan oleh guru untuk memfasilitasi pemahaman, penerimaan, dan penerapan konsep, keterampilan, serta nilai-nilai yang diajarkan. Strategi mengajar melibatkan pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, serta konten atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa, minat, dan tingkat pemahaman mereka dalam memilih strategi yang sesuai. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, strategi mengajar harus dirancang untuk mengaktifkan keterlibatan siswa, membangkitkan minat belajar, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam (Zaifullah et al., 2021).

Dalam sistem pendidikan, peran guru sangatlah penting karena mereka bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga kondusif bagi perkembangan siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui metode pengajaran yang inovatif dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan masing-masing siswa. Peran mereka yang multifaset ini menjadikan guru sebagai salah

satu pilar utama dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa. Pentingnya strategi mengajar tidak hanya pada bagian penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Mulyawati & Purnomo, 2021). Strategi mengajar adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang dipelajari dengan cara yang efektif. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang merangsang, inklusif, dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat, motivasi belajar, kemandirian, dan prestasi akademik siswa. Dalam sebuah konteks yang terus berubah dan berkembang, guru juga perlu terbuka terhadap eksperimen dan inovasi dalam strategi mengajar mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran dan merespons kebutuhan belajar yang beragam dari siswa mereka. Dengan demikian, strategi mengajar tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berdampak dalam kehidupan siswa. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Strategi mengajar merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Berbagai ahli pendidikan memiliki pandangan dan konsep yang beragam mengenai strategi mengajar sebagai berikut:

1. Gerlach dan Ely (1980) : Menurut Gerlach dan Ely, strategi mengajar adalah cara atau pendekatan yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Joyce dan Weil (1996) : Joyce dan Weil mendefinisikan strategi mengajar sebagai pola yang digunakan untuk menyusun isi pelajaran, memberikan materi, dan melakukan interaksi belajar-mengajar. Strategi mengajar ini juga mencakup pemilihan media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai.
3. Dick dan Carey (1990) : Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi mengajar adalah rencana yang mencakup metode pengajaran dan penggunaan sumber daya pendidikan yang sistematis untuk mencapai tujuan instruksional. Strategi ini membantu mengorganisasikan pengalaman belajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
4. Kemmis dan McTaggart (1988) : Menurut Kemmis dan McTaggart, strategi mengajar adalah serangkaian langkah yang diambil oleh guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Strategi ini berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan alat dan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran.
5. Raigluth (1983) :ReigeReigeluth menyatakan bahwa strategi mengajar adalah metode dan prosedur yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menyampaikan isi pelajaran, serta untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Strategi ini dirancang berdasarkan teori-teori belajar dan instruksional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
6. Brown (1978) : Brown menyatakan bahwa strategi mengajar adalah pola kegiatan yang sistematis dan terorganisir yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan proses pembelajaran. Strategi ini mencakup pemilihan metode pengajaran, teknik pengelolaan kelas, serta pendekatan untuk mendorong dan mengajak siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa strategi pengajaran meliputi beragam pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan serta karakteristik siswa, dan juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

b. Indikator strategi mengajar

Indikator strategi mengajar guru adalah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi mengajar yang di terapkan oleh guru dalam Upaya mengajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Indikator ini membantu dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa baik strategi pengajaran tersebut memfasilitasi pemahaman dan pencapaian siswa. Berikut beberapa indikator strategi mengajar guru:

1. Keterlibatan siswa: Keterlibatan siswa adalah salah satu indikator kunci keberhasilan strategi mengajar. Guru yang menggunakan strategi mengajar yang efektif akan mencerminkan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, yang mencakup partisipasi dalam diskusi kelas, minat terhadap materi pelajaran, serta inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Keterampilan berpikir: Keterampilan berpikir adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memproses informasi, menganalisis situasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini melibatkan berbagai jenis pemikiran, mulai dari yang mudah hingga yang rumit, dan menjadi bagian penting dalam pembelajaran serta aktivitas sehari-hari. Guru yang efektif akan menggunakan strategi mengajar yang merangsang siswa untuk berpikir secara aktif, menantang mereka untuk

memecahkan masalah, mengaitkan konsep, dan mengembangkan ide-ide baru (D. D. Lestari et al., 2017). Dengan mengasah keterampilan berpikir, seseorang tidak hanya memperbaiki kemampuan akademis mereka, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan lebih fleksibel.

3. Penggunaan sumber daya: Sumber daya dalam pembelajaran merujuk pada semua alat, bahan, dan metode yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber daya ini dapat berupa sumber daya fisik
Sumber daya dalam pembelajaran merujuk pada semua alat, bahan, dan metode yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber daya ini dapat berupa sumber daya fisik yaitu Buku, alat peraga, perangkat teknologi, dan fasilitas belajar. Sumber daya manusia yaitu Guru, mentor, tutor, dan tenaga kependidikan lainnya. Sumber daya digital yaitu E-book, video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform e-learning. Penggunaan sumber daya yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya secara bijak dan kreatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Nuryasana & Desiningrum, 2020).
4. Pemberian umpan balik: Umpan balik dalam konteks pembelajaran adalah informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai kinerja mereka dalam tugas atau kegiatan belajar. Umpan balik ini bisa berupa pujian, koreksi, saran, atau evaluasi yang bertujuan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta cara-cara untuk meningkatkan diri.

Proses ini penting karena berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam perjalanan belajar mereka, membantu mereka menilai apakah mereka sedang mengikuti arah yang tepat atau perlu membuat penyesuaian. Seberapa sering dan seberapa informatif guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka? Guru yang efektif akan memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka (Rowikarim, 2017). Memberi umpan balik merupakan komponen yang krusial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membimbing siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran untuk perbaikan. Umpan balik yang efektif harus spesifik, tepat waktu, jelas, konstruktif, dan terukur, sehingga dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran.

5. Adaptasi terhadap kebutuhan siswa: Adaptasi dalam pembelajaran adalah proses menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kebutuhan individual, gaya belajar yang digunakan, minat yang dimiliki, dan tingkat kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyadari dan mengakomodasi keragaman ini dalam strategi mengajar mereka. Dengan mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara efektif. Dengan menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan lingkungan belajar, guru dapat mendukung perkembangan setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensi

mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian siswa dalam proses belajar (Swandewi, 2021).

6. **Kemajuan akademik:** Kemajuan akademik adalah peningkatan dalam pencapaian dan kinerja siswa dalam aspek akademik selama periode waktu tertentu. Hal ini mencakup perkembangan dalam pemahaman materi pelajaran, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Kemajuan akademik adalah aspek penting dalam proses pembelajaran yang mencerminkan perkembangan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai kemajuan akademik yang optimal, perlu adanya kombinasi dari metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang mendukung, motivasi yang kuat, dan penilaian yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi akademik mereka secara maksimal (Sihombing, 2023).

Indikator-indikator yang telah diuraikan di atas bertujuan untuk membantu dalam mengevaluasi kualitas strategi mengajar seorang guru dan memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi efektif dan memenuhi kebutuhan siswa. Dengan memahami dan menggunakan indikator strategi mengajar dengan baik, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memaksimalkan potensi pembelajaran siswa. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, guru dapat mengevaluasi dan mengadaptasi strategi mengajar mereka untuk memastikan bahwa semua Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian pendidikan secara menyeluruh.

c. Komponen-komponen strategi mengajar

Komponen-komponen strategi mengajar merujuk pada elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan dan direncanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam strategi mengajar:

1. Tujuan pembelajaran (Learning Objectives)

Tujuan pembelajaran merujuk pada pernyataan yang menggambarkan target atau pencapaian yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan ini menetapkan arah dan fokus dari kegiatan pembelajaran serta mengindikasikan hasil yang diinginkan dari upaya belajar mengajar. Dengan memahami tujuan pembelajaran secara jelas, peserta didik dapat memiliki panduan yang jelas dalam proses belajar mereka, serta memberikan dasar untuk mengevaluasi pencapaian dan kesuksesan dalam mencapai kompetensi atau pengetahuan yang diinginkan. Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan kurikulum (Adisel et al., 2022).

2. Materi Pembelajaran (Learning Materials)

Materi pembelajaran adalah sekumpulan informasi, ide, dan konsep yang disusun secara sistematis untuk membantu proses belajar mengajar. Materi ini digunakan oleh Pendidik bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran dapat berbentuk teks, gambar, audio, video, maupun media interaktif lainnya. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan

menyusun materi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sejalan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Mayasari et al., 2021).

3. Metode Mengajar (Teaching Methods)

Metode mengajar adalah strategi atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar, meningkatkan pemahaman, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memilih metode atau teknik yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kepribadian siswa. Metode mengajar adalah komponen krusial dalam proses pembelajaran (Adawiyah, 2021). Dengan memilih metode yang tepat, pendidik dapat mendukung siswa dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam metode mengajar juga penting untuk menjaga motivasi dan minat siswa, serta untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.

4. Media dan Alat Bantu (Teaching Media and Aids)

Media pembelajaran merangkum semua bentuk alat, bahan, atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau konsep dalam proses belajar mengajar. Alat bantu pembelajaran merujuk pada perangkat yang mendukung proses penyampaian materi dan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua komponen ini digunakan untuk

mempermudah pendidik dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi. Menggunakan berbagai media dan alat bantu, seperti papan tulis, proyektor, komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan, untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media dan alat bantu pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pendidikan yang membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan mendukung siswa dalam memahami materi secara lebih efektif (Sobarna, 2018). Dengan memilih dan menggunakan media serta alat bantu yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi semua siswa.

5. Strategi Evaluasi (Evaluation Strategies)

Strategi evaluasi adalah rencana dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi kinerja serta perkembangan siswa. Evaluasi ini mencakup berbagai teknik dan alat untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang kemajuan belajar siswa, keterampilan yang diperoleh, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Menyusun cara untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan oleh siswa (Wati & Trihantoyo, 2020). Evaluasi bisa berupa tes tertulis, presentasi, proyek, observasi, atau penilaian diri. Strategi evaluasi yang baik adalah kunci untuk menilai sejauh mana pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, serta memberikan respons atau tanggapan yang berguna, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menggunakan berbagai

teknik dan alat evaluasi, pendidik dapat mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dan Melakukan penyesuaian yang diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

6. Pengelolaan Kelas (Classroom Management)

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh pendidik untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas, manajemen perilaku siswa, serta pengaturan waktu dan aktivitas pembelajaran. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Warsono, 2016). Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengoptimalkan waktu mengajar, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membangun hubungan yang positif. Ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

7. Deferensiasi Pembelajaran (Differentiated Instruction)

Deferensiasi pembelajaran adalah pendekatan dalam pendidikan yang dirancang untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dan efektif bagi mereka, mengoptimalkan potensi dan kemampuan individu, serta mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar (Rahman, 2017). Deferensiasi pembelajaran menuntut guru untuk mengenali perbedaan

individual siswa dan merespons perbedaan tersebut secara proaktif. Meskipun mungkin memerlukan usaha ekstra dalam perencanaan dan pelaksanaan, Pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi setiap siswa.

8. Interaksi dan Komunikasi (Interaction and Communication)

Interaksi dan komunikasi di kelas adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Mereka membentuk dasar bagi pertukaran ide, pemahaman, dan pengembangan keterampilan antara guru dan siswa serta antar siswa. Dengan menggabungkan interaksi dan komunikasi yang efektif di kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan inklusif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting.

9. Pendekatan Multikultural (Multicultural Approach)

Pendekatan multikultural dalam pendidikan adalah strategi pengajaran yang mengakui, menghargai, dan merayakan keragaman budaya dalam kelas dan masyarakat yang lebih luas. Pendekatan ini bertujuan menyediakan pendidikan yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai, serta mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai budaya, perspektif, dan pengalaman hidup. Pendekatan multikultural adalah langkah penting menuju pendidikan yang lebih adil dan inklusif. Dengan mengakui dan menghargai keragaman budaya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, kita dapat membantu semua siswa mencapai potensi

penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang beragam.

10. Refleksi dan Pengembangan Profesional (Reflection and Professional Development)

Dalam konteks kelas atau lingkungan pembelajaran, refleksi dan pengembangan profesional menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan menerapkan refleksi dan pengembangan profesional di kelas, guru dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa dan terus berkembang dalam profesi mereka sebagai guru. Ini juga memastikan bahwa para guru tetap relevan dan responsif terhadap perubahan dalam pendidikan dan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan dan merencanakan komponen-komponen yang telah penulis uraikan di atas, maka dengan demikian guru dapat menciptakan strategi mengajar yang efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa guna meningkatkan mutu belajar siswa.

d. Metode-metode mengajar

Ada berbagai cara mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa demi mencapai tujuan pembelajaran (Adawiyah, 2021). Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi beberapa metode yang efektif dan bervariasi. Berikut adalah beberapa metode yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran:

1. Ceramah (lecture)

Metode ini melibatkan guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Ceramah efektif untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat, namun memerlukan variasi agar siswa tetap terlibat.

2. Diskusi (Discussion)

Siswa diajak untuk berbicara dan berbagi pendapat tentang suatu topik. Diskusi memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

3. Studi Kasus (Case Study)

Siswa diberikan situasi atau masalah nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan. Metode ini membantu siswa menerapkan konsep teori dalam konteks praktis.

4. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Metode ini mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman melalui diskusi kelompok.

5. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Siswa diberikan masalah kompleks yang harus dipecahkan. Mereka belajar dengan mencari informasi dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Siswa terlibat dalam proyek jangka panjang yang memerlukan penelitian dan penyelesaian masalah. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian dan manajemen proyek.

7. Simulasi dan (Role-Playing).

Siswa berpartisipasi dalam skenario atau permainan peran untuk memahami konsep atau situasi tertentu. Metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendalam.

8. Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning)

Siswa diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Metode ini mendorong kemandirian dan keterampilan manajemen diri.

9. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Siswa memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau masalah yang mereka teliti dan jawab sendiri. Metode ini mendorong eksplorasi dan pemikiran kritis.

10. Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning)

Menggunakan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini bisa meliputi penggunaan platform e-learning, simulasi digital, dan sumber daya online.

11. Bimbingan Individual (Tutoring)

Pembelajaran satu-satu antara guru dan siswa untuk memberikan perhatian khusus pada kebutuhan belajar individu. Ini sangat efektif untuk mengatasi kesulitan belajar tertentu.

12. Pembelajaran Terpadu (Integrated Learning)

Menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik. Misalnya, proyek yang menggabungkan matematika, sains, dan seni.

Dengan menggunakan metode-metode ini secara bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

e. Tujuan dari strategi mengajar

Strategi mengajar bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung, memungkinkan siswa memahami materi dengan baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mencapai potensi akademis dan pribadi mereka secara optimal. (B Lena Nuryanti Sanstradinanta, 2023). Strategi mengajar yang tepat juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan strategi mengajar juga mencakup adaptasi metode pengajaran sesuai dengan beragam gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Selain itu, strategi ini bertujuan untuk membina hubungan yang positif antara guru dan siswa, menciptakan atmosfer kelas yang inklusif dan kolaboratif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri siswa (Syarifah Fatimah, 2023). Dengan strategi mengajar yang efektif, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Tujuan dari strategi mengajar meliputi beberapa aspek berikut:

1. Meningkatkan pemahaman materi

Strategi mengajar dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dan materi pelajaran secara mendalam. Ini mencakup penggunaan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan teknologi pendidikan untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami.

2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Salah satu tujuan utama strategi mengajar adalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Ini melibatkan pemberian tugas yang menantang, diskusi yang mendalam, dan pemecahan masalah yang kompleks.

3. Menyesuaikan dengan gaya belajar beragam

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Strategi mengajar yang efektif berusaha untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar ini, baik itu visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

4. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa

Strategi mengajar bertujuan untuk membuat pembelajaran menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan materi yang kontekstual, teknik pengajaran yang interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek.

5. Membangun lingkungan belajar yang positif

Tujuan lainnya adalah menciptakan atmosfer kelas yang mendukung dan inklusif. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong partisipasi aktif, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

6. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

Selain aspek akademis, strategi mengajar juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Ini termasuk kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi yang efektif, manajemen emosi, dan pengembangan karakter.

7. Memfasilitasi pembelajaran seumur hidup

Strategi mengajar yang baik menanamkan semangat pembelajaran seumur hidup pada siswa. Ini berarti membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar secara mandiri dan terus menerus, baik dalam konteks formal maupun informal.

8. Mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata

Tujuan penting lainnya adalah membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dengan situasi dunia nyata. Ini bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan kegiatan praktik yang relevan.

9. Mengukur dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa

Strategi mengajar juga mencakup penggunaan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa. Evaluasi yang tepat membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan tujuan-tujuan ini, strategi mengajar berfungsi untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Mutu belajar siswa

a. Pengertian mutu belajar

Mutu belajar siswa merujuk pada seberapa baik atau efektif proses pembelajaran yang dialami oleh seorang siswa. Ini mencakup berbagai faktor, seperti pemahaman materi, penerapan keterampilan, motivasi belajar, tingkat pencapaian akademik, dan kemampuan untuk menghasilkan hasil belajar yang berkualitas (Kenneth Tobin, 2015). Jadi, mutu belajar siswa tidak hanya melihat pada seberapa tinggi nilai atau skor yang dicapai oleh siswa, tetapi juga mempertimbangkan pemahaman yang mendalam, penerapan keterampilan, dan kemampuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau situasi baru. Dengan kata lain, mutu belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka berhasil menyerap, memahami, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam konteks pembelajaran mereka (Jejen Musfah, 2023).

Mutu belajar merujuk pada kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Beberapa ahli memberikan definisi dan pandangan yang beragam mengenai mutu belajar. Berikut adalah pandangan beberapa ahli mengenai mutu belajar:

1. Nana Sudjana (2000) : Menurut Nana Sudjana, mutu belajar adalah kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mutu belajar bisa diukur dari berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan praktis.
2. Dedi Supriadi (1998) : Dedi Supriadi menyatakan bahwa mutu belajar ditentukan oleh beberapa faktor utama, termasuk kurikulum, metode pengajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kompetensi guru. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh.

3. John Dewey (1938) : John Dewey menekankan bahwa mutu belajar harus dilihat dari sudut pandang pengalaman siswa. Belajar yang bermutu tinggi adalah belajar yang melibatkan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.
4. Suharsimi Arikunto (1988) : Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa mutu belajar terkait erat dengan efektivitas proses pembelajaran. Mutu belajar yang baik tercermin dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, baik itu tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
5. Jean Piaget (1936) Jean Piaget berfokus pada perkembangan kognitif dalam proses belajar. Mutu belajar menurut Piaget terkait dengan bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan bagaimana mereka mencapai tahap-tahap perkembangan kognitif tertentu.

Dari pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa mutu belajar adalah konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek dari proses dan hasil belajar. Kualitas pengajaran, interaksi sosial, pengalaman nyata, dan perkembangan kognitif semuanya berperan penting dalam menentukan mutu belajar yang efektif dan bermakna.

b. Indikator mutu belajar

Indikator mutu belajar siswa adalah kriteria atau tanda-tanda yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa indikator mutu belajar siswa:

1. Penguasaan Materi: Seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan?

Indikator ini mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep,

menerapkan prinsip-prinsip dalam situasi baru, dan menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Keterampilan Berpikir: Sejauh mana siswa Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif meliputi kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti
3. Kemandirian Belajar: Seberapa mandiri siswa dalam proses pembelajaran? Indikator ini meliputi kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mengatur sumber daya, dan mencari bantuan ketika diperlukan.
4. Motivasi dan Keterlibatan: Sejauh mana siswa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran? Indikator ini mencakup tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, minat mereka terhadap topik pembelajaran, dan upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan belajar mereka.
5. Retensi dan Pemindahan Pengetahuan: Seberapa baik siswa dapat mempertahankan dan mentransfer pengetahuan yang mereka pelajari ke situasi baru? Indikator ini mencakup kemampuan siswa untuk mengingat informasi dalam jangka panjang dan mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda.
6. Kualitas Hasil Pembelajaran: Seberapa baik siswa mampu menghasilkan produk atau karya yang menunjukkan pemahaman dan penerapan konsep yang dipelajari? Ini bisa berupa proyek, presentasi, atau tugas tertulis lainnya.

Indikator-indikator ini membantu guru dan institusi pendidikan dalam mengevaluasi mutu belajar siswa secara holistik dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu belajar siswa

Mutu belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan ke dalam faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar siswa) (Zulpikar et al., 2023). Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Internal

a. Motivasi

- Motivasi intrinsik: keinginan belajar yang datang dari dalam diri siswa.
- Motivasi ekstrinsik: dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti hadiah atau penghargaan.

b. Kesehatan

Kondisi fisik dan mental yang baik membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan lebih efektif.

b. Kecerdasan dan Bakat

Tingkat kecerdasan dan bakat alami masing-masing siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran.

c. Minat

Ketertarikan terhadap subjek atau mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar.

d. Gaya Belajar

Setiap murid memiliki cara belajar yang berbeda, seperti melalui penglihatan, pendengaran, atau gerakan tubuh. Mengetahui dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar.

2 Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

- Dukungan orang tua : Perhatian dan dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk sikap positif terhadap belajar.
- Kondisi ekonomi : Kesejahteraan ekonomi keluarga memungkinkan akses ke fasilitas pendidikan yang lebih baik.

b. Lingkungan Sekolah

- Kualitas guru : Guru yang kompeten dan berdedikasi dapat memotivasi dan membimbing siswa secara efektif.
- Fasilitas sekolah : Ketersediaan sumber belajar yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendidikan.
- Kurikulum dan metode pengajaran : Kurikulum yang sesuai dan metode pengajaran yang kreatif meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Teman Sebaya

Pengaruh teman dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada kebiasaan dan sikap teman-teman tersebut terhadap belajar. Teman yang mendukung dan memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Media Pembelajaran

Penggunaan teknologi dan Media pembelajaran yang menarik memiliki potensi untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

4. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial yang kondusif dan kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan siswa fokus pada belajar tanpa harus menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.

5. Faktor Psikologi dan Emosional

a. Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki Tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mencoba dan tidak takut gagal, yang membantu mereka belajar lebih efektif.

b. Kecemasan dan Stres

Tingkat kecemasan dan stres yang tinggi dapat menghambat proses belajar. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung secara emosional membantu siswa belajar lebih baik.

c. Lingkungan Emosional yang Mendukung

Dukungan emosional dari keluarga, teman, dan guru dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa, yang penting untuk proses belajar yang optimal.

Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini seringkali berinteraksi satu sama lain. Misalnya, lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya memperbaiki hasil belajar mereka. Demikian juga, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat memicu minat dan keterampilan belajar siswa, yang juga berdampak positif pada mutu belajar. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu belajar siswa, baik melalui intervensi di level individu, keluarga, maupun institusi Pendidikan.

C. Peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa

a. Pengertian guru PAK

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang berpengalaman, menggunakan berbagai sumber seperti buku, peralatan, pernyataan, objek, dan lain-lain untuk membantu orang lain dalam pertumbuhan pengetahuan tentang iman Kristen dan pengalaman pribadi dalam percaya. Guru ini juga merupakan teladan bagi murid-muridnya, dan diharapkan mampu memberikan dampak positif melalui kepemimpinan. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertanggung jawab untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran agama Kristen kepada siswa di institusi pendidikan. Peran mereka melibatkan aspek akademis dan spiritual, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Kristen (Esther Rela Intarti, 2021).

Guru pendidikan agama Kristen diharapkan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sepenuh hati, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan karakter Kristus. Peran pendidikan agama Kristen adalah menyampaikan kebenaran dan membimbing generasi muda agar menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat kebenaran dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. Guru PAK juga berperan sebagai teladan untuk meningkatkan kerohanian dan karakter siswa. (Triposa et al., 2021).

b. Peran guru PAK dalam meningkatkan mutu belajar siswa

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sangatlah krusial dan penting. Guru PAK memiliki tanggung jawab strategis sebagai penggerak semangat, terutama

dalam konteks menanamkan nilai-nilai etika Kristen kepada murid-muridnya. Kemampuan guru PAK dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai etika Kristen menjadi hal yang sangat esensial untuk pengembangan moralitas siswa, serta membantu mereka dalam membentuk komunikasi yang lebih lancar dalam pergaulan. Dalam proses belajar mengajar, Guru PAK dapat menggunakan berbagai cara untuk mendekati peserta didik, seperti kontak melalui telepon, email, atau pertemuan informal, untuk membina hubungan persahabatan dan kepercayaan. Hal ini penting agar guru PAK dapat membangun ikatan yang kuat dengan peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Guru PAK memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter, nilai, dan peningkatan kualitas Pendidikan (Esther Rela Intarti, 2021).

Guru PAK juga berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, menyediakan layanan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mereka, seperti menyediakan fasilitas yang mendukung pengalaman belajar yang positif. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam menggali potensi siswa, mendorong partisipasi aktif mereka, dan memperkaya sumber daya siswa. Peran guru sebagai pendukung tidak hanya terbatas pada penyaluran pengetahuan, tetapi juga dalam mendorong perkembangan siswa secara intelektual, sosial, dan emosional (Herinto G.P, 2012). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu memiliki kompetensi yang khas bagi seorang profesional dalam bidangnya. Guru PAK harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-

nilai etika Kristen kepada murid-muridnya, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dalam berinteraksi sosial. Selain itu, guru PAK juga harus membangun hubungan persahabatan dan kepercayaan dengan murid-muridnya agar dapat memahami kondisi mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter, nilai, dan peningkatan kualitas Pendidikan(Damanik et al., 2022).

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa juga relevan dalam konteks pendidikan yang modern. Guru PAK harus mampu mengembangkan potensi siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan membangun sumber daya siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu membina hubungan persahabatan dan kepercayaan dengan siswa agar dapat memahami situasi mereka dengan baik. Dengan cara ini, Guru PAK memegang peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter, nilai, dan peningkatan kualitas Pendidikan(Samadara, 2023).

D. Hubungan antara strategi mengajar guru dan mutu belajar siswa

Strategi mengajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan mutu belajar siswa. Strategi mengajar yang efektif dapat meningkatkan mutu belajar siswa dengan cara mempengaruhi motivasi, kemampuan, dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana strategi mengajar dapat mempengaruhi mutu belajar siswa:

- a. Motivasi belajar : Cara mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dapat mempengaruhi mutu belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Rahmasari, 2023).
- b. Kemampuan Berpikir Tinggi: Strategi mengajar yang meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara mendalam dan analitis, seperti strategi pembelajaran ekspositori yang memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis, dapat meningkatkan mutu belajar siswa (Samin, 2023).
- c. Evaluasi Hasil Pembelajaran: Strategi mengajar yang melibatkan evaluasi hasil pembelajaran, seperti evaluasi yang dilakukan dengan cara mengukur hasil belajar siswa, dapat membantu guru dalam mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dan memperbaiki strategi yang kurang efektif. Hal ini dapat meningkatkan mutu belajar siswa (Rina Febriana, 2021).
- d. Penggunaan Media Pembelajaran: Media pembelajaran merupakan sarana atau sumber yang dipergunakan oleh guru atau siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fungsinya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Septy Nurfadhillah, 2021).
- e. Kolaborasi: Cara mengajar yang melibatkan kerjasama antara guru dan siswa, seperti strategi pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerjasama. (Nanda et al., 2021).

Dalam sintesis, strategi mengajar yang efektif Strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, evaluasi hasil belajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta kolaborasi antara siswa. Guru perlu memilih strategi mengajar yang cocok dengan karakteristik siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari dua sumber: guru dan siswa yang dipilih secara acak. Penulis berhasil mewawancarai 5 guru dan 10 siswa. Berikut tabel deskripsi sumber penelitian yang diperoleh

Tabel 1. Data Guru yang diwawancarai

No	Nama	Jabatan	Kode Res
1	Aan Agustinus, S.Pd	Guru	Res 1
2	Elek, S.Th	Guru	Res 2
3	Niko Dimus, S.Pd	Guru	Res 3
4	Dunita Silalahi, S.Th	Guru	Res 4
5	Julkarnain S,Pd	Guru	Res 5

Tabel 2. Data peserta didik yang berhasil diwawancarai

No	Nama	Kode Responden
1	Cristian Dino Marcho	Res 1
2	Anjela Veronika	Res 2
3	Gamita Maria	Res 3
4	Anggela	Res 4
5	Yulius Angga	Res 5
6	Elin Dwi Rastia	Res 6

7	Kristina Sinta	Res 7
8	Alesius Pinus	Res 8
9	Nisa Sabina	Res 9
10	Suka Jamila	Res 10

B. Temuan Penelitian

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti disajikan dalam tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{X}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Persentase Jawaban Respons

X = Jawaban Respons

R = Jumlah jawaban responden

1. Wawancara Terstruktur dengan Siswa

Tabel 3

No	Pernyataan	Kode	Jawaban Respons				
			SS	S	RR	TS	STS
Kegiatan Belajar Siswa							
1	Saya rajin pergi ke sekolah	P1	80%	20%			
2	Saya rajin mengerjakan PR	P2	20%	80%			
3	Saya lebih suka belajar dengan suasana kelas yang bersih dan menarik	P3	70%	30%			

4	Saya tidak suka ketika ruangan kelas kotor	P4	50%	40%		10%	
5	Saya tidak suka guru yang mengajar secara monoton	P5	10%	90%			
6	Saya mudah memahami Pelajaran dengan adanya media pembelajaran	P6		70%	30%		
7	Saya selalu bertanya kepada guru jika kurang memahami materi Pelajaran	P 7	20%	80%			
8	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran	P 8	10%	90%			
9	Saya semangat belajar jika guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	P 9	40%	60%			
10	Saya semangat belajar saat guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	P10	10%	90%			
11	Saya rajin belajar karena guru sering memberi motivasi	P11	10%	90%			
12	Saya senang belajar secara berkelompok	P12	80%	20%			

13	Saya senang belajar saat guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dll)	P13	60%	40%			
14	Saya suka dengan guru yang ramah	P 14	20%	80%			
15	Saya tidak suka guru yang garang	P15	80%	20%			

Dari table di atas dapat diungkapkan bahwa:

- 1) Siswa tergolong rajin pergi ke sekolah dengan persentase sangat setuju 80% dan setuju 20%
- 2) Sebagian besar siswa rajin mengerjakan PR dengan persentase sangat setuju 20% dan setuju 80%
- 3) Sebagian besar siswa lebih suka belajar dengan suasana kelas yang bersih dan menarik dengan persentase sangat setuju 70% dan setuju 30%
- 4) Sebagian besar siswa tidak suka ketika ruangan kelas kotor dengan persentase sangat setuju 50% dan setuju 40%
- 5) Sebagian besar siswa tidak suka dengan guru yang mengajar secara monoton dengan persentase sangat setuju 10% dan setuju 90%
- 6) Sebagian besar siswa mudah memahami Pelajaran dengan adanya media pembelajaran dengan persentase setuju 70% dan ragu-ragu 30%
- 7) Siswa selalu bertanya kepada guru jika kurang memahami materi Pelajaran dengan persentase sangat setuju 20% dan setuju 80%

- 8) Sebagian besar siswa merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran dengan persentase sangat setuju 10% dan setuju 90%
- 9) Sebagian besar siswa semangat belajar jika guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan persentase sangat setuju 40% dan setuju 60%
- 10) Sebagian besar siswa semangat belajar saat guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentase sangat setuju 10% dan setuju 90%
- 11) Siswa menjadi rajin belajar karena guru sering memberi motivasi dengan persentase sangat setuju 10% dan setuju 90%
- 12) Sebagian besar siswa senang belajar secara berkelompok dengan persentase sangat setuju 80% dan setuju 20%
- 13) Siswa merasa senang belajar saat guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dll) dengan persentase sangat setuju 60% dan setuju 40%
- 14) Sebagian besar siswa suka dengan guru yang ramah dengan persentase sangat setuju 20% dan setuju 80%
- 15) Sebagian besar siswa tidak suka guru yang garang dengan persentase sangat setuju 80% dan setuju 20%

2. Wawancara Terstruktur dengan Guru

Pandangan guru saat mengajar siswa di sekolah

Tabel 4

No	Pernyataan	Kode	Jawaban Respons				
			ST	S	RR	TS	STS
1	Siswa saya ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung	P1				80%	20%
2	Siswa saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan	P2				100%	
3	Saat saya menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan	P3				100%	
4	Mutu belajar siswa kurang baik	P4			20%	80%	
5	Siswa saya kurang aktif dalam kelas	P5				100%	

Pada tabel di atas jumlah responden adalah 5 guru di SMPN 2 Sekadau Hulu menunjukkan tentang pandangan guru saat mengajar siswa. Siswa ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan presentase 80% tidak setuju dan 20% sangat tidak disetujui. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru dengan presentase 100% tidak setuju. Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dengan presentase 100% tidak setuju. Mutu belajar siswa kurang baik dengan presentase 20% ragu-ragu dan 80% tidak setuju. Siswa kurang aktif dalam kelas dengan presentase 100% tidak setuju.

Strategi guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa

Tabel 5

No	Pernyataan	Kode	Jawaban Respons				
			ST	S	RR	TS	STS
1	Memahami dan mengenal penyebab rendahnya mutu belajar siswa	P1	40%	60%			
2	Mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dll)	P2	40%	60%			
3	Mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (memanfaatkan media pembelajaran)	P3	20%	80%			
4	Memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dan aktif belajar	P4	20%	80%			
5	Menciptakan Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan	P5	20%	80%			

Dari tabel di atas tentang ‘Strategi guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa’ mendapat respon rata-rata setuju dan sangat setuju dari responden.

Hambatan dalam menerapkan strategi mengajar

Tabel 6

No	Pernyataan	Kode	Jawaban Respons				
			ST	S	RR	TS	STS
1	Fasilitas mengajar yang kurang	P1		40%	60%		
2	Strategi mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	P2		60%	40%		
3	Adanya guru yang pasif saat mengajar	P3		60%	20%	20%	
4	Adanya guru yang kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada	P4	20%	60%	20%		

5	Adanya guru yang tidak kreatif	P5	40%	60%			
---	--------------------------------	----	-----	-----	--	--	--

Dari table di atas menunjukkan bahwa Guru 40% setuju dan 60% ragu-ragu akan Fasilitas mengajar yang kurang. Guru 60% setuju dan 40% ragu-ragu tentang strategi mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru 60% setuju, 20% ragu-ragu dan 20% tidak setuju terhadap adanya guru yang pasif saat mengajar. Guru 20% sangat setuju, 60% setuju dan 20% ragu-ragu terhadap adanya Guru yang kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Guru 40% setuju dan 60% ragu-ragu terhadap Adanya guru yang tidak kreatif.

Pernyataan guru dalam mengatasi Hambatan dalam menerapkan strategi mengajar

Tabel 7

No	Pernyataan	Kode	Jawaban Respons				
			SS	S	RR	TS	STS
1	Menjadi guru yang kreatif (dapat memanfaatkan media belajar yang ada)	P1	40%	60%			
2	Bisa menempatkan diri di setiap situasi	P2	40%	60%			
3	Mengikuti seminar/pelatihan untuk menambah wawasan	P3	40%	60%			

	dalam mengembangkan metode dan strategi mengajar						
4	Berkordinasi dengan pihak sekolah tentang kurangnya media pembelajaran sebagai sarana strategi mengajar guru	P4	40%	60%			
5	Mengadakan pertemuan guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar	P5	40%	60%			

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan ‘guru dalam mengatasi Hambatan dalam menerapkan strategi mengajar’ mendapat respons rata-rata setuju dan sangat setuju dari responden.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa

- a. Memahami dan mengenal penyebab rendahnya mutu belajar siswa agar guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu belajar siswa.
- b. Guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi misalnya menggunakan metode mengajar ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan lain sebagainya.

- c. Guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menarik perhatian siswa.
- d. Guru memberi motivasi yang dapat membangun siswa agar lebih giat dan aktif belajar.
- e. Menciptakan Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak cepat bosan dan meningkatkan semangatnya untuk focus belajar.

2. Hambatan dalam menerapkan strategi mengajar

Dilihat dari persentase pernyataan maupun jawaban guru dalam wawancara, alasan dari hambatan dalam menerapkan strategi mengajar adalah 40% persentase pernyataan fasilitas mengajar yang kurang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Strategi mengajar guru yang kurang tepat dengan kebutuhan belajar siswa 60%, adanya guru yang pasif saat mengajar 60%, adanya guru yang kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada 60%, terdapat gruru yang tidak kreaktif saat mengajar 40%. Hal ini membuat strategi mengajar guru di sekolah tidak terlaksana dengan baik dan membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah kurang efektif dan guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa. Keterbatasan guru dan strategi guru dalam mengajar dapat mempengaruhi minat dan mutu belajar siswa menjadi kurang berkembang.

Sehingga berdasarkan hasil pembahasan di atas dan hasil pengamatan penulis pada objek penelitian, maka hambatan dalam menerapkan strategi mengajar di SMPN 2 Sekadau Hulu dapat di uraikan sebagai berikut.

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana di sekolah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran guru. Ini mencakup buku pembelajaran, media, dan peralatan seperti komputer. Sementara itu, prasarana mencakup semua fasilitas utama yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah, seperti bangunan sekolah, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan kantin.

b. Strategi mengajar yang kurang tepat atau kurang efektif.

Adanya guru yang kurang memiliki strategi yang efektif dalam mengajar sehingga peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas. Kurangnya pemahaman guru tentang konteks dan tantangan pembelajaran dan menggunakan strategi mengajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Ditambah media pembelajaran yang kurang dan guru yang kurang efektif juga sangat mempengaruhi strategi mengajar tidak berjalan dengan efektif.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan penerapan strategi mengajar

1. Menjadi guru yang kreatif dan inovatif yang dapat memanfaatkan media belajar yang ada dan menggunakannya dengan baik dan tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Bisa menjadi guru yang professional yang dapat menempatkan diri di setiap situasi dan kondisi lebih dan kurangnya sekolah
3. Mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan metode dan strategi mengajar agar dapat menciptakan

suasana belajar yang nyaman dan strategi yang relevan agar dapat menarik pusat perhatian siswa kepada pembelajaran

4. Berkordinasi atau menyampaikan kepada pihak sekolah tentang kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran sebagai sarana strategi mengajar guru
5. Mengadakan pertemuan guru dan pihak yang terkait untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah berlangsung mengoreksi dan mencari Solusi dari setiap kelemahan, kekurangan dan kelebihan selama proses belajar mengajar.

4. Evaluasi Efektifitas Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa

Evaluasi efektifitas strategi mengajar adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis. Melibatkan berbagai metode pengumpulan dan analisis data, serta partisipasi aktif dari siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Dari hasil wawancara dan angket menyatakan tentang “Strategi guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa’ mendapat respon rata-rata setuju dan sangat setuju dari responden yaitu guru. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memiliki strategi dalam mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan yang terpenting adalah dapat memastikan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan benar-benar efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademis siswa tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter mereka secara keseluruhan.

Evaluasi yang terstruktur dan berbasis data ini juga memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab penutup, penulis membahas kesimpulan, implikasi dan saran dari apa yang ditulis dalam karya ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pada dasarnya adalah pendidik bagi siswa, guru adalah motivator bagi siswa maka dari itu strategi mengajar guru itu penting untuk dapat melakukan pendekatan dan mamahami setiap individu siswa agar dapat menentukan strategi mengajar yang tepat saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu belajar siswa.
2. Strategi mengajar guru itu penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam menerapkan strategi mengajar yaitu adanya guru yang kurang memiliki srategi yang efektif dalam mengajar sehingga peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas, sarana dan media pembelajaran yang kurang, pengaruh lingkungan sekitar.
4. Bentuk usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan strategi mengajar adalah meningkatkan kreatifas dalam proses belajar mengajar, dapat menempatkan diri di setiap situasi, bertukar pikiran antara guru satu dan lainnya, mengevaluasi berjalanya proses belajar menjagar, serta terus memberi motivasi

yang membangun kepada siswa, agar lebih giat belajar dan meningkatkan mutu belajar siswa.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan strategi mengajar guru dan kreatifitas mengembangkan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran dapat berdampak pada peningkatkan mutu belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan penelitian strategi mengajar guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa di SMPN 2 Sekadau Hulu maka saran peneliti adalah

1. Perlunya strategi mengajar guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa dan kepada pihak sekolah untuk sesekali mengadakan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan metode dan strategi mengajar guru dan memperhatikan fasilitas sekolah termasuk media pembelajaran dan diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan setiap apa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar dapat memudahkan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan minat dan mutu belajar siswa.
2. Kiranya peneliti selanjutnya dapat memberikan pembahasan dan Teknik penelitian yang lebih sempurna